

## **Sosialisasi Bahaya Narkotika sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di kalangan Mahasiswa**

### ***Socialization of the Hazard of Narcotics, as an Effort to Prevent Narcotics Abuse Among Students***

<sup>1</sup>Muthia Aryuni, <sup>1</sup>Yuli Fitriana, <sup>1</sup>Muhammad Ardi Munir,  
<sup>1</sup>Gabriella Bamba Ratih Lintin

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako, Palu

Korespondensi: M. Aryuni, [muthiaaryuni@gmail.com](mailto:muthiaaryuni@gmail.com)

Naskah Diterima: 27 Nopember 2022. Disetujui: 31 Januari 2023. Disetujui Publikasi: 31 Januari 2023

**Abstract.** Based on the results of a survey by the National Narcotics Agency of the Republic of Indonesia and LIPI in 2019, the province of Central Sulawesi is one of the largest contributors to drug abuse and ranks fourth in Indonesia (Rafii, 2020a). Adolescence and early adulthood are a period of searching for identity and acknowledging the truth. The desire to seek satisfaction and fulfillment of the vulnerable ego makes them face various problems. This can have a negative impact if the environment does not get attention from adults because it can lead to negative things such as free sex, and drug abuse. This community service activity aims to provide knowledge about the dangers of narcotics to students using the socialization method. The target of this activity was student representatives from the Student Executive Board (BEM) of each faculty at Tadulako University (UNTAD) Palu, with a total of 30 socialization participants. The activities were carried out using the lecture and discussion method for two days in the new Hall of the UNTAD Faculty of Medicine. Result: there is an increase in the average value (mean) of 81.90 and the *NGain* score of 77% which is included in the effective category in increasing knowledge about the dangers of narcotics in students before and after being given socialization.

**Keywords:** *Drugs prevention, the hazard of drugs, students.*

**Abstrak.** Berdasarkan hasil survey BNN RI dan LIPI pada tahun 2019 lalu, provinsi Sulawesi Tengah menjadi salah satu daerah penyumbang terbesar penyalahgunaan narkoba dan berada pada urutan keempat se-Indonesia (Rafii, 2020a). Masa remaja dan dewasa awal pada dasarnya merupakan masa pencarian jati diri serta pengakuan akan kebenaran. Keinginan mencari kepuasan dan pemenuhan ego rentan membuat mereka dihadapi dengan berbagai permasalahan. Hal ini dapat berdampak negatif bila lingkungan tersebut tidak mendapatkan perhatian dari orang dewasa karena dapat menjurus kearah yang negatif seperti seks bebas, penyalahgunaan narkotika. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bahaya narkotika kepada mahasiswa dengan metode sosialisasi. Sasaran kegiatan ini adalah perwakilan mahasiswa pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) setiap fakultas di Universitas Tadulako (UNTAD) Palu, dengan jumlah total peserta sosialisasi sebanyak 30 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi selama dua hari di Aula baru Fakultas Kedokteran UNTAD. Hasil: terdapat peningkatan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,90 dan *NGain* score sebesar 77% yang termasuk dalam kategori efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya narkotika pada mahasiswa sebelum dan setelah diberikan sosialisasi.

**Kata Kunci:** *Pencegahan narkoba, bahaya narkoba, mahasiswa.*

## Pendahuluan

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara, namun yang menjadi masalah yakni bila generasi tersebut tidak maksimal dalam persiapan secara mental maupun fisik yang disebabkan oleh penyakit candu terhadap narkoba. Melihat fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa banyaknya terjadi penyalahgunaan narkotika dikalangan generasi muda (Darwis dkk., 2018). Penyalahgunaan ini tidak hanya terjadi di kota besar, penyalahgunaan narkotika juga terjadi di pelosok desa. Selain itu, penggunaan narkotika juga tidak hanya terjadi pada kalangan ekonomi menengah keatas, namun juga disalahgunakan oleh kalangan ekonomi rendah. Hal ini dapat sangat berisiko terjadi tindakan kriminal oleh kalangan tersebut untuk memenuhi kebutuhan atas ketergantungannya akan narkotika.

Masa remaja pada dasarnya merupakan masa pencarian jati diri serta pengakuan akan kebenaran mereka dengan norma dan nilai-nilai yang dianggap lebih baik dari warisan orang tua. Ketergantungan terhadap orangtua akan semakin berkurang sejalan dengan meningkatnya keinginan untuk menguji kemampuan pribadi dan melepaskan diri dari kontrol orangtua (Saputra, 2018). Data terakhir, bahaya narkoba sendiri tidak hanya mengancam orang dewasa, tetapi telah merambah ke anak dan remaja. Penggunaan narkoba sendiri mengalami tren yang terus meningkat tiap tahunnya (Yellisni, 2019).

*World Drugs Reports 2018* yang diterbitkan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) menyebutkan sebanyak 257 juta penduduk di dunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15 - 64 tahun) pernah mengkonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN selaku *focal point* di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba di tahun 2017 adalah sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun (Pahlevi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian BNN RI dan LIPI pada tahun 2019 lalu, provinsi Sulawesi Tengah menjadi salah satu daerah penyumbang terbesar penyalahgunaan narkoba dan berada pada urutan keempat se-Indonesia. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala BNN Kota Palu AKBP. Dr. Baharuddin, yang menyatakan bahwa Kota Palu darurat kasus narkoba, dimana BNNK mencatat Palu menjadi wilayah dengan kasus narkoba tertinggi di Sulawesi Tengah, disusul kabupaten Parigi Moutong (Rafii, 2020b).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa Universitas Tadulako untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya menggunakan narkoba narkoba sebagai generasi penerus bangsa dan juga khususnya sebagai mahasiswa di Universitas Tadulako. Selain itu di Universitas Tadulako juga belum pernah mengadakan sosialisasi khusus yang salah satu pematerinya adalah Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) kota Palu sebagai badan resmi yang menangani permasalahan mengenai Narkoba secara nasional. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dikalangan mahasiswa Universitas Tadulako (UNTAD) dengan memberikan pengetahuan mahasiswa mengenai dampak bahaya narkoba.

## Metode Pelaksanaan

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di Aula baru Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako, selama 2 hari, pada tanggal 14-15 Agustus 2021.

**Khalayak Sasaran.** Sasaran kegiatan ini adalah perwakilan masing-masing mahasiswa pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) pada semua fakultas di

(UNTAD). Adapun jumlah keseluruhan mahasiswa yang menjadi peserta dalam kegiatan ini yaitu sebanyak 30 orang.

**Metode Pengabdian.** Kegiatan sosialisasi ini terdiri dari dua kegiatan utama yaitu;

- 1) Hari pertama, pemberian materi dengan judul „Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (PG4N)” oleh Kepala BNN Kota Palu AKBP. Dr.Baharuddin, S.E., M.Si, yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.
- 2) Hari kedua, pemberian materi dengan judul Dampak Fisiologis, Psikologis dan Sosial oleh tim pengabdian, yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

Pada hari pertama, sebelum pemberian materi dilakukan, peserta kegiatan sosialisasi diberikan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal atau *baseline* para peserta terkait dengan narkotika. Selanjutnya setelah pemberian materi dihari kedua, peserta kembali diberikan *posttest* untuk mengukur sejauh mana materi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta.

**Indikator Keberhasilan.** Kegiatan sosialisasi pengabdian ini dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan skor dari hasil *pretest* ke *posttest*. Adapun peningkatan nilai dalam kegiatan sosialisasi ini dilihat dari naiknya nilai rata-rata (*mean*) pada *pretest* yaitu 48,57 menjadi 81,90 pada hasil *posttest*. Selain itu berdasarkan hasil observasi saat kegiatan berlangsung, terlihat antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri hingga melebihi batas waktu yang ditentukan.

**Metode Evaluasi.** Untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terkait dengan materi yang telah disampaikan, maka peserta diberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keefektifan sosialisasi yang kemudian akan dibandingkan dengan hasil *posttest* yaitu dengan melihat apakah terdapat peningkatan atau penurunan skor pengetahuan pada peserta (Kudsiyah dkk., 2018; Rifa’i dkk., 2018, 2020, 2021, 2022). Metode ini dilakukan agar dapat diketahui apakah sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap materi yang diberikan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Deskripsi Data Peserta Sosialisasi

Pengetahuan peserta terhadap materi dengan tema “Narkotika” dapat dilihat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Data Peserta Sosialisasi

Statistik Deskripsi	N	Mean	Standar Deviasi	Nilai Min	Nilai Maks
<i>Pretest</i>	30	48,57	18,516	20	80
<i>Posttest</i>	30	81,90	22,720	20	100

Berdasarkan tabel diatas, terdapat perbedaan nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* pada peserta. Nilai rata-rata *pretest* peserta sebesar 48,57 dengan standar deviasi 18,516 kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan materi sosialisasi penyalahgunaan narkotika sebesar 81,90 dengan standar deviasi 22,720. Selanjutnya, terdapat peningkatan nilai maksimum sebelum diberikan materi dan setelah diberikan materi. Nilai maksimum pada saat *pretest* sebesar 80 dan nilai maksimum saat *posttest* sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta sosialisasi setelah diberikan materi tentang penyalahgunaan narkoba.



Gambar 1. Pengerjaan *pretest* peserta sosialisasi

### B. Analisis Uji *NGain-Score*

Untuk mengetahui efektivitas pemberian “Sosialisasi Penyalahgunaan Narkotika pada Mahasiswa UNTAD” dalam pengabdian ini, maka dilakukan uji *N-gain score* dengan mengacu pada kategori dibawah ini.

Tabel 3. Kategori Efektivitas *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i> (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: (Hake, 1999)

Tabel 4. Nilai *N-Gain* Peserta

No.	Resp	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	<i>NGain Score</i>
1.	R	40	60	33,33
2.	CCL	20	100	100,00
3.	SNH	60	100	100,00
4.	A	40	100	100,00
5.	MR	20	100	100,00
6.	MAAZH	40	80	66,67
7.	A	60	100	100,00
8.	QHH	60	100	100,00
9.	FRS	60	60	00,00
10.	ITP	20	40	25,00
11.	R	40	80	66,67
12.	Z	80	80	50,00
13.	MAG	60	20	50,00
14.	MJ	40	100	100,00
15.	MMG	60	100	100,00
16.	N	40	60	33,33
17.	MS	60	100	100,00
18.	NN	40	80	66,67
19.	EA	60	100	100,00
20.	K	40	80	66,67
21.	MN	20	80	75,00
22.	ABD	40	80	66,67

23.	KH	40	80	66,67
24.	TL	40	100	100,00
25.	AAR	60	80	50,00
26.	MRD	40	100	100,00
27.	LCB	60	80	50,00
28.	MOP	40	60	33,33
29.	YFC	40	80	66,67
30.	AMS	60	100	100,00
	<i>Mean</i>		77,22	
	Minimal		20,00	
	Maksimal		100,00	

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain score* di atas, diperoleh nilai rata-rata *N-gain score* sebesar 77,22 atau 77% yang termasuk dalam kategori efektif. Adapun nilai *N-gain score* minimal adalah 20% dan maksimal 100%. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian “Sosialisasi Penyalahgunaan Narkotika pada Mahasiswa UNTAD” efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang bahaya penyalahgunaan narkotika.

### C. Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diatas, terjadi perubahan nilai peserta sosialisasi sebelum dan setelah diberikan materi. Nilai maksimum yang diperoleh peserta pada saat *pretest* sebesar 20 dan nilai maksimum yang diperoleh peserta saat *posttest* sebesar 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Berbagai upaya pencegahan dilakukan agar Indonesia terbebas dari pengaruh narkoba, khususnya kepada generasi muda. Salah satunya upaya pencegahan dini penyalahgunaan narkotika pada siswa SMA di Aceh yang dilakukan oleh Jamal (2020), dengan menggunakan metode “penyuluhan bahaya narkoba” diperoleh hasil sebesar 72% siswa merasakan manfaat adanya pengontrolan dan aturan yang ditetapkan pihak sekolah dalam memahami dan menghindari bahaya narkoba, 90% siswa menyadari bahaya narkoba bagi dirinya dan orang disekitarnya dan 74% siswa memandang pengguna narkoba tidak akan mempunyai masa depan yang baik.

Pengetahuan tentang narkoba sangat penting diberikan kepada generasi muda sejak awal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jumaidah & Rindu (2018) pada remaja di Depok yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja yaitu pengetahuan sebesar 70,0%, sikap sebesar 46,7% dan lingkungan remaja sebesar 72,4%. Psikoedukasi merupakan salah satu metode pencegahan narkoba yang bisa dilakukan untuk generasi muda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwi dkk., (2020) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap komponen sikap siswa SMP menyatakan bahwa psikoedukasi mempengaruhi aspek pengetahuan, emosional, dan perilaku pada siswa SMP dalam menyikapi penyalahgunaan terhadap narkoba.

Pencegahan narkoba sebaiknya dilakukan sejak awal, khususnya untuk siswa dan mahasiswa. Dalam hal ini pendidikan berperan penting dalam pencegahan narkoba dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan kepada generasi muda. Terdapat beberapa pendekatan yang perlu dilakukan untuk mencegah narkoba dari aspek pendidikan, yaitu:

- 1) Pendekatan informatif, yaitu memberikan informasi yang menekankan tentang dampak buruk menggunakan narkoba (Fadaei dkk., 2020).

- 2) Pendekatan psikologis, yaitu mengetahui kesejahteraan mental siswa sehingga dapat membantu mereka untuk bisa mengelola emosi dengan baik, mencari *problem solving* yang tepat, keterampilan asertif, memiliki *self-control* dan *life skill* yang baik (Moshki dkk., 2014)
- 3) Kegiatan alternatif, yaitu memberikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan remaja dan memberikan kesempatan remaja untuk mengembangkan kreativitasnya (Yosa dkk., 2020)

Kasus penyalahgunaan narkoba dikalangan generasi muda semakin meningkat. Berbagai penyimpangan perilaku generasi muda saat ini menambah deretan kasus kriminalitas di Indonesia. Generasi muda menjadi sasaran tepat dalam penyalahgunaan narkoba, karena generasi muda dinilai sangat mudah dan gampang dipengaruhi. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab generasi muda terjerumus atau menjadi pecandu narkoba yaitu; 1) rasa ingin tahu atau coba-coba, 2) solidaritas kelompok atau pertemanan/ikut-ikutan, 3) ingin diterima dan diakui dalam kelompoknya (Arsyad, 2020), selanjutnya Nurlian dkk., (2020) menambahkan beberapa faktor yaitu 1) sebagai cara untuk menyelesaikan atau melupakan masalah yang dialami atau penghilang stress, 2) sebagai bentuk pemberontakan atau protes, 3) menghilangkan rasa penat dan bosan, 4) dianggap sebagai tantangan yang berisiko dan 5) ketidaktahuan bahaya narkoba.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa banyak remaja dan generasi muda yang awalnya hanya sekedar ikut-ikutan temannya akhirnya menjadi pecandu narkoba. Hal itu dilakukan karena mereka tidak mengetahui tentang dampak yang akan dialami ketika mengkonsumsi dan bersentuhan dengan narkoba. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa pentingnya untuk memberikan edukasi kepada generasi muda tentang bahaya dan dampak penyalahgunaan narkoba. Menurut Sadiqi & Bukhari (2020) pencegahan dan penanggulangan narkoba harus terus dilakukan agar membantu mencegah dan mengurangi prevalensi pengguna narkoba khususnya pada generasi muda.

Amanda dkk., (2017) menyatakan bahwa penanggulangan penyalahgunaan narkoba bukan saja merupakan tanggung jawab pemerintah semata, namun upaya tersebut pun merupakan tanggung jawab masyarakat umum yang diawali dari kelompok terkecil yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat para remaja mengaktualisasikan dirinya. Ada tiga tingkat intervensi yang dapat dilakukan dalam menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba (Hariyanto, 2018), yaitu:

- 1) Primer, sebelum penyalahgunaan terjadi, atau disebut sebagai fungsi preventif. Biasanya dalam bentuk pendidikan, penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba, pendekatan melalui keluarga, dll.
- 2) Sekunder, pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (*treatment*).
- 3) Tertier, yaitu upaya untuk merehabilitasi mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan.

Menyadari bahwa generasi muda merupakan generasi penerus bangsa nantinya, oleh karena sangat penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan tentang bahaya dampak narkoba sehingga mereka tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa pendidikan berperan penting untuk mencegah maraknya kasus narkoba. Oleh karena itu tim pengabdian membuat program pencegahan dalam bentuk sosialisasi agar mahasiswa memiliki pemahaman yang benar tentang narkoba serta mendapatkan kesempatan secara langsung untuk bertanya kepada ahlinya yaitu Kepala BNN Kota Palu.

## Kesimpulan

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu: Kegiatan Sosialisasi Penyalahgunaan Narkotika pada Mahasiswa di Universitas Tadulako merupakan salah satu upaya preventif penyalahgunaan narkoba dilingkungan perguruan tinggi dari aspek pendidikan.

- 1) Terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa sebagai peserta sosialisasi yang dapat dilihat dari peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*.
- 2) Selama kegiatan sosialisasi berlangsung mahasiswa terlihat memiliki antusiasme yang baik, hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mengajukan pertanyaan sehingga melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu mereka mendapatkan pengetahuan baru dan benar tentang narkotika langsung dari sumber yang berkompeten dalam bidangnya.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako yang telah memberikan dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala BNN Kota Palu atas kesediaannya untuk memberikan materi dalam kegiatan ini serta para mahasiswa dan tim pengabdian sehingga kegiatan sosialisasi dapat berlangsung dengan baik.

## Referensi

- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Penelitian Dan PPM*.
- Arsyad, I. F. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Persepsi Perilaku terhadap Intensi Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1088>
- Darwis, A., Dalimunthe, G. I., & Riadi, S. (2018). Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v1i1.14>
- Dwi, A., Pramono, A., & Firmansyah, M. (2020). Pengaruh Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Komponen Sikap Pada Siswa SMP. *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang*.
- Fadaei, M. H., Farokhzadian, J., Miri, S., & Goojani, R. (2020). Promoting drug abuse preventive behaviors in adolescent students based on the health belief model. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0170>
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*. <https://doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634>
- Jamal, I. M. (2020). The early preventive effort of narcotic abuse at senior high school (SMA) in Aceh Besar and Sabang (A study according to Islamic law). *Samarah*. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v4i1.6764>
- Jumaidah, J., & Rindu, R. (2018). Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/10.33221/jikes.v16i3.38>
- Kudsiyah, H., Rahim, S.W., Rifa'i, M.A., & Arwan. (2018). Demplot Pengembangan Budidaya Kepiting Cangkang Lunak di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loi, Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 151-164.
- Meltzer, D. E. (2002). The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible "hidden variable" in diagnostic pretest scores. *American Journal of Physics*.

- <https://doi.org/10.1119/1.1514215>
- Moshki, M., Hassanzade, T., & Taymoori, P. (2014). Effect of life skills training on drug abuse preventive behaviors among university students. *International Journal of Preventive Medicine*.
- Nurlian, N., Saputra, A., & Yana, R. H. (2020). Remaja Kreatif-Produktif sebagai Treatment Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1473>
- Pahlevi, D. (2020). Peran Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dalam Penanggulangan Narkoba Di Kelurahan Pelita Kota Samarinda. *Ilmu Pemerintahan*.
- Rafii. (2020a). Catatan BNN, Kota Palu Kasus Narkoba Tertinggi di Sulteng. *Berita Sulawesi Tengah, Gema Sulawesi*. <https://gemasulawesi.com/kota-palu-narkoba-tertinggi/#>
- Rafii. (2020b). Catatan BNN, Kota Palu Kasus Narkoba Tertinggi di Sulteng. *Berita Sulawesi Tengah, Gema Sulawesi*. <https://gemasulawesi.com/kota-palu-narkoba-tertinggi/#>
- Rifa'i, M.A., Muzdalifah, & Kudsiah, H. (2018). Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus: Anemon Laut Ornamen. *Panrita Abdi Jurnal*, 2(1), 40-47.
- Rifa'i, M.A., Candra, Muzdalifah, & Kudsiah, H. (2020). Pemberdayaan Istri Kelompok Pembudidaya Ikan Patin dengan Pengembangan Produk Fillet. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(3), 369-379.
- Rifa'i, M.A., Candra, Muzdalifah, Agustina, & Kudsiah, H., Mubarak, M.S., & Norliana. (2021). Transfer Teknologi Pembuatan Sosis Berbahan Baku Ikan Patin (*Pangasius sp*) bagi Kelompok Pembudidaya Ikan dan Keluarganya. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 589-599.
- Sadiqi, T., & Bukhari, B. (2020). Analisis Perilaku Sosial Pengguna Narkoba Pada Remaja Gampong Simpang Peut Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat. ... *Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & ....*
- Rifa'i, M.A., Candra, Muzdalifah, Aisyah, S., Kudsiah, H., & Mubarak, M.S. (2022). Pengembangan Fillet Ikan Patin Menjadi Bakso Ikan untuk Kelompok Pembudidaya Ikan Patin di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(4), 852-859.
- Saputra, I. S. (2018). Psychological Well-Being Remaja Penyalahguna Narkoba. *SemNasPsi (Seminar Nasional Psikologi)*.
- Yellisni, I. (2019). Studi Fenomenologi: Pengalaman Penyebab Kenakalan Remaja Pengguna Narkoba di Rumah Sakit Ernaldi Bahar. *Masker Medika*.
- Yosa, J., Aguaviva, N., Montehermoso, J. P., Nituda, R. M., & Acabo, J. (2020). The Implementation of Preventive Drug Education Program Among Public and Private School. *SMCC Higher Education Research Journal*. <https://doi.org/10.18868/cje.03.060120.05>

Penulis:

**Muthia Aryuni**, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako, Palu. E-mail: [muthiaaryuni@gmail.com](mailto:muthiaaryuni@gmail.com)

**Yuli Fitriana**, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako, Palu. E-mail: [fitrianyuli5@gmail.com](mailto:fitrianyuli5@gmail.com)

**Muhammad Ardi Munir**, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako, Palu. E-mail: [ardi.spot@gmail.com](mailto:ardi.spot@gmail.com)

**Gabriella Bamba Ratih Lintin**, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako, Palu. E-mail: [ellalintin@gmail.com](mailto:ellalintin@gmail.com)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Aryuni, M., Fitriana, Y., Munir, M.A., & Lintin, G.B.R. (2023). Sosialisasi Bahaya Narkotika sebagai Upaya Pencegahan Narkotika dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(1), 221-228.